

## ***EFFECT OF SHARE SALES VOLUME AND INTEREST RATE ON STOCK RETURN IN PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK***

**St. Asmirah**

Email : [stasmirah16.stiebima16@gmail.com](mailto:stasmirah16.stiebima16@gmail.com)

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

**Nafisah nurulrahmatiah**

Emai: [nafisahracmatian@gmail.com](mailto:nafisahracmatian@gmail.com)

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

### ***Abstrack***

*The purpose of this study is to determine the effect of share sales volume and SBI interest rates on stock returns at PT Indocement Tunggol Prakarsa, Tbk. This study uses a quantitative approach because it uses data in the form of numbers. The type of data used is secondary data obtained from the official website The population in this study is data on sales volume, interest rates and stock returns for 30 years, from 1989-2019. using a sample for 15 years, namely from 2004-2018. The sampling method used was purposive sampling method. Methods of data collection using the method of documentation and study libraries. The data analysis tool used is multiple linear regression with the help of the SPSS version 21.0 program. The results of this study indicate that there is a partially significant effect between share sales volume and stock returns at PT Indocement Tunggol Initiative, Tbk. Tbk. The magnitude of the influence of share sales volume and interest rates on stock returns at PT Indocement Tunggol Initiative, Tbk is 200% and the remaining 79.9% is influenced by other factors not examined in this study.*

**Keywords:** *Share sales volume, interest rate, stock return*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh volume penjualan saham dan tingkat suku bunga SBI terhadap return saham pada PT Indocement Tunggol Prakarsa, Tbk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan data dalam bentuk angka. Jenis data yang di gunakan adalah data skunder yang di peroleh dari *website* resmi Populasi dalam penelitian adalah data Volume penjualan, Suku Bunga dan Return Saham selama 30 tahun, yaitu dari tahun 1989-2019, sedangkan sampel yang digunakan selama 15 tahun yaitu dari tahun 2004-2018. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan studi pustka. Alat analisa data yang di gunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 21.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara volume penjualan saham dengan return saham pada pt indocement tunggal prakarsa, Tbk dan dengan demikian dapat dikatakan bahwa, tidak terdapat pengaruh dan signifikan antara tingkat suku bunga sbi terhadapreturn saham pada pt indocement tunggal prakarsa, Tbk. Besarnya pengaruh volume penjualan saham dan tingkat suku bunga trrhadap return saham pada pt indocement tunggal prakarsa, tbk sebesar 200% dan sisanya sebesar 79,9% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci :** volume penjualan saham, tingkat suku bunga, return saham

## 1. PENDAHULUAN

Pasar modal saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat dan memegang peranan penting dalam memobilisasi dana dari masyarakat yang ingin berinvestasi di pasar modal. Dalam artian luas, investasi adalah pengorbanan yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh suatu nilai lebih tinggi di masa yang akan datang (Prasetioningsih, Taunay dan Fathoni, 2018).

*Return Saham* adalah nilai yang diperoleh sebagai hasil dari aktivitas investasi (Jogiyanto 2010). *Return* yang diharapkan berupa deviden untuk investasi saham dan pendapatan bunga untuk investasi di surat utang. *Return* merupakan tujuan utama investor untuk mendapatkan hasil dari investasi yang dilakukan oleh investor. Dengan adanya *Return Saham* yang cukup tinggi akan lebih menarik para investor untuk membeli saham tersebut (Prasetioningsih et al, 2018).

Volume penjualan saham merupakan jumlah saham yang diperdagangkan dalam suatu periode waktu. Kegiatan perdagangan dalam volume yang sangat tinggi di suatu bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik. Volume penjualan saham dapat digunakan oleh investor untuk melihat apakah saham yang dibeli tersebut merupakan saham yang aktif diperdagangkan di pasar. Saham yang aktif perdagangannya sudah pasti memiliki volume perdagangan yang besar dan saham dengan volume yang besar akan menghasilkan return saham yang tinggi (Buana, 2016).

Suku bunga SBI merupakan instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) untuk mengontrol peredaran uang di

masyarakat dengan menggunakan acuan suku bunga BI (Rismawati, 2013). Perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan suatu investasi, karena secara umum perubahan suku bunga SBI dapat mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga kredit di masyarakat (Amin, 2012).

PT. *Indocement Tunggul Prakarsa Tbk* adalah salah satu produsen semen terbesar di Indonesia. PT. *Indocement Tunggul Prakarsa Tbk* terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Desember 1989. Namun dalam Lima tahun terakhir PT *indocement tunggal prakarsa TBK* menunjukkan kinerja perusahaan menurun, terlihat pada laporan keuangan perusahaan, kapitalisasi pasar saham *indocement tunggal prakarsa* mencatat pada tahun 2014 sebesar Rp.92,031 miliar, turun 25% dibandingkan capaian tahun 2013, sedangkan pada tahun 2015 profitabilitas *indocement tunggal prakarsa* dari volume seluruh saham *indocement* yang diperdagangkan mencapai 648.860.500 mencapai sebesar RP 82,183 miliar, turun 10,7% dibandingkan tahun 2014. Selain itu volume seluruh saham *indocement* yang di perdagangkan dipasar reguler pada tahun 2016 mengalami penurunan yang sangat besar sebesar 56.691 miliar.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis mengkatnya menjadi sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Volume Penjualan Saham Dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Return Saham Pada Pt Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk”**.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Volume Penjualan Saham

Brigham dan Michael (2011:34) menjelaskan bahwa volume perdagangan saham yaitu kemampuan efek-efek maupun surat berharga untuk diperdagangkan pada harga wajar serta waktu yang relatif cepat yang dapat dipantau melalui *close price* pada harga pasar modal terkini yang mana volume perdagangan saham tergantung pada jumlah saham dan kualitas saham.

Volume penjualan dihitung dengan menggunakan Rumus :

$$VPSt = \frac{\sum \text{saham yang diperdagangkan}}{\sum \text{saham yang beredar}}$$

### 2.2 Suku Bunga SBI

Suku bunga yaitu tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai acuan bagi suku bunga simpanan maupun pinjaman bagi sektor perbankan dan atau lembaga keuangan di seluruh Indonesia. Perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan suatu investasi, sebab secara umum perubahan suku bunga bisa mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga kredit di masyarakat" (Amin, 2012). Sedangkan Suku bunga SBI menurut Rismawati (2013) merupakan instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) untuk mengontrol peredaran uang di masyarakat dengan menggunakan acuan suku bunga BI.

Variabel tingkat suku bunga SBI yang menggunakan acuan BI rate dalam penelitian ini maka dapat dirumuskan:

$$\text{Tingkat suku bunga SBI} = \text{rata-rata BI rate}$$

### 2.3 Return Saham

Fahmin (2017:165), pengembalian (*return*) merupakan laba yang didapatkan perseroan individual dalam industri dari hasil kebijakan pendanaan yang dilakukannya. Pengembalian dibagi menjadi 2 bagian yaitu *return* realisasi (*actual return*) dan *return* yang diharapkan (*expected return*). Menurut Faoriko (2013) *return* ekspektasi lebih penting dibandingkan. *return* historis (realisasi) karena *return* ini menjadi *return* yang diharapkan oleh semua investor dimasa yang akan datang.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return* Saham ialah :

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

$P_t$  = Harga saham (*closing price*) periode sekarang (t)

$P_{t-1}$  = Harga saham (*closing price*) periode sebelumnya (t-1)

### 2.4 HIPOTESIS

#### a. Pengaruh Volume penjualan saham terhadap return saham.

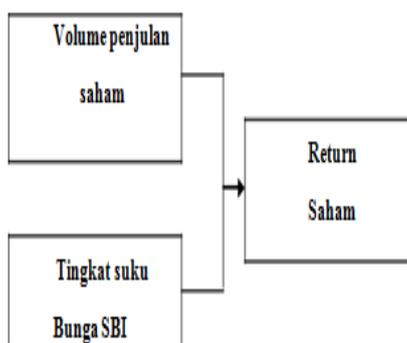
Volume penjualan saham adalah jumlah lembar saham diperjualkan secara harian (magdalena dalam Silfiyani et al, 2014) kegiatan volume penjualan saham yang sangat tinggi dibursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar yang akan membaik. Peningkatan volume perdagangan diikuti dengan peningkatan harga saham merupakan gejala yang makin kuat akan kondisi *bullish* (husan dalam silviyani et al, 2014). Kecenderungan investor tertarik pada saham yang memberikan *return* tinggi walau beresiko (copeland dalam silviyani et al, 2014).

#### b. Pengaruh suku bunga terhadap return saham.

Suku bunga memiliki hubungan negatif dengan return saham (Mulyo Haryanto, 2016). Apabila tingkat suku bunga naik, maka investor saham akan menjual seluruh atau sebagian sahamnya untuk dialihkan ke dalam investasi lainnya yang relatif lebih menguntungkan dan bebas resiko, akibatnya harga saham akan turun, sehingga menyebabkan return saham juga menurun, demikian pula sebaliknya. Tingkat bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham. Tingkat bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham. Tingkat suku bunga yang meningkat akan meningkatkan suku yang diisyaratkan atas investasi pada suatu saham (kewal, 2012). Disamping itu, tingkat suku bunga yang meningkat bisa juga menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan atau deposit (Mulyo Haryanto, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut :

Gambar 1 Kerangka Konseptual



### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono (2008 : 207), analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

Adapun tehnik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah

#### a. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan multilinear regression sebagai alat untuk menganalisa pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Asumsi-asumsi tersebut diantaranya :

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian statistik. Uji normalitas di lihat dari uji kolmogorov-smirnov dengan melihat data residualnya apakah berdistribusi normal atau tidak.

##### 2) Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2007) “Untuk mendeteksi ada tidaknya Multikolonieritas didalam sebuah regresi dapat dicermati hal berikut: Jika nilai *tolerance*-nya > 0,1 dan VIF < 10 maka tidak terjadi masalah Multikolonieritas dan jika nilai *tolerance*-nya < 0,1 dan VIF > 10 maka terjadi Multikolonieritas.

##### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada modal regresi linier. Keguaan dapat dilakukan dengan metode scater plot dengan menglotkan ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Jika tidak terjadi heteroskedastisitas, juka ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scalterplot,

serta titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

**4) Uji Autokorelasi**

Menurut Ghizali (2012) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 ( sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan uji Durbin-Watson dengan membandingkan nilai Durbin-Watson (d) dengan nilai Durbin-Watson tabel, yaitu batas atas bawah (dl). Kriteria pengujian adalah jika  $du < d < 4-du$ , maka tidak terjadi autokorelasi.

**b. Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut Sugiyono (2014:277) bahwa: “Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”

Menurut Sugiyono (2014:277) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Return Saham

A = Konstanta

b1 = Koefisien Regresi

X1 = Volume Penjualan Saham

X2 = Suku Bunga

**1) Koefisien Korelasi Berganda**

Koefisien korelasi bertujuan untuk melihat tingkat keeratan hubungan antar variabel penelitian.

**2) Koefisien Determinasi Berganda**

Nilai koefisien determinasi bertujuan untuk menentukan seberapa besar kontribusi antara variabel penelitian.

**3) Uji hipotesis (t 2 pihak)**

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

**4. HASIL PENELITIAN**

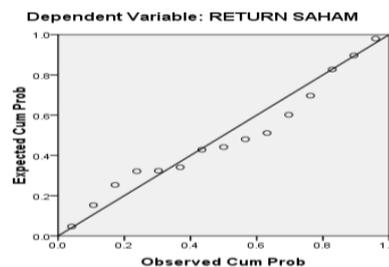
**4.1 Hasil Penelitian**

**a. Uji Normalitas**

Tabel 1 Uji Normalita

**Gambar 1**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan 2 di atas, dapat dilihat bahwa data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafis hitogram, hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan grafik p-p plot, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**1) Uji Multikolinearitas**

Tabel 1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	VOLUME PENJUALAN SAHAM	.725	1.379
	TINGKAT SUKU BUNGA SBI	.725	1.379

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

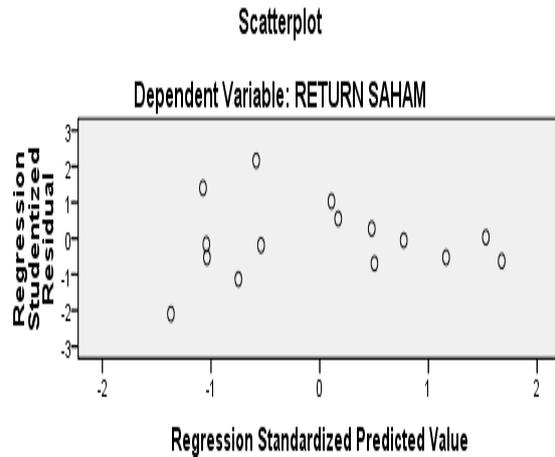
Sumber: Data SPSS V.16.0 diolah, 2020

Melihat hasil pada tabel, nilai tolerance untuk variabel volume penjualan saham (X1) dan tingkat suku

bunga sbi (X2) sebesar 0,725. Dimana nilai ini lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF untuk variabel volume penjualan saham (X1) dan tingkat suku bunga sbi (X2) sebesar 1,379 lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

2) Uji Heterokedastisitas

Gambar 2



Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 2  
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.05159
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	11
Z	1.095
Asymp. Sig. (2-tailed)	.274

a. Median

Sumber : Data SPSS V.160.0 diolah, 2020

Dari hasil olah data diperoleh bahwa nilai DW tidak memenuhi autokorelasi, sehingga untuk

menyembuhkan autokorelasi digunakan alternatif uji lain yaitu dengan uji run test. Pada uji run test jika nilai asym.sig (2-tailed)<0.05 maka terdapat gejala autokorelasi. Sebaliknya jika nilai asymp.sig (2 talled) >0.05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Dari tabel di atas diperoleh nilai asymp.sig (2-talled) sebesar 0.274> 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi atau modal regresi terbebas dari gejala autokorelasi.

4) Uji analisis linier berganda

Tabel 3

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	-.372	.358		-1.038	.320			
VOLUME PENJUALAN SAHAM	2.761	1.709	.490	1.616	.132	.440	.423	.417
TINGKAT SUKU BUNGA SBI	-.016	.052	-.095	-.314	.759	.161	-.090	-.081

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Data SPSS V.160.0 diolah, 2020

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda

$$\text{Retur saham} = -372 + 2.761 \text{ VPS} - 0.016 \text{ SBI}$$

- a. Konstanta sebesar -372 artinya jika tidak ada pengaruh volume penjualan saham dan tingkat suku bunga, terhadap return saham, maka nilai return saham sebesar -372.
- b. Variabel volume penjuln saham sebesar 2.761, artinya bahwa setiap terjadi kenaikan volume perdagangan saham sebesar 1%, maka return saham akan mengami peningkatan sebesar 276.1% dengan asumsi variabel lain tetap
- c. Variabel tingkat suku bunga mempunyai nilai -0.016, artinya bhwa setiap terjadi kenaikan tingkat suku

bunga sebesar 1%, maka return saham akan mengalami penurunan sebesar 1.6%. dengan asumsi variabel lain tetap

**b. Koefisien korelasi linier berganda**

Tabel 4

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.447 <sup>a</sup>	.200	.067	.35132	2.818

a. Predictors: (Constant), TINGKAT SUKU BUNGA SBI, VOLUME PENJUALAN SAHAM

Sumber : Data SPSS V.160.0 diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, di peroleh nilai koefisien korelasi atau R sebesar 0,447 Yang berarti bahwa tingkat keeratan hubungan volume penjualan saham dan tingkat suku bunga terhadap return saham pada pt *indocement* tunggal prakarsa berada pada tingkat hubungan yang sangat kuat. Hal ini sesuai dengan tabel pedoman interval koefisien korelasi.

**1) Koefisien determinasi**

Berdasarkan tabel diatas, nilai R<sup>2</sup> (R square) sebesar 0.20. Artinya kontribusi pengaruh volume penjualan saham dan tingkat suku bunga sbi terhadap *return* saham sebesar 0,200 atau sebesar 20% dan sisanya sebesar 80% dii pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Uji t**

Tabel 5

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Standardized Coefficients	T	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		-1.038	.320
	VOLUME PENJUALAN SAHAM	.490	1.616	.132
	TINGKAT SUKU BUNGA SBI	-.095	-.314	.759

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Data SPSS V.160.0 diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan:

- a. Volume penjualan saham memiliki nilai signifikan 1.616 dengan nilai signifikan sebesar 0.132. signifikan t lebih besar dari  $\alpha$  (0.05), maka  $H_0$  diterima berarti tidak ada pengaruh signifikan antara volume penjualan saham terhadap return saham.
- b. Tingkat suku bunga sbi memiliki nilai t -314 dengan nilai signifikan sebesar 0.759. nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha$  (0.05), hal ini menunjukkan tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap return saham sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap return saham maka dapat diterima. berarti berpengaruh signifikan antara tingkat suku bunga terhadap return saham.

**2) Uji secara simultan (uji f)**

Tabel 6

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.370	2	.185	1.501	.262 <sup>a</sup>
Residual	1.481	12	.123		
Total	1.852	14			

a. Predictors: (Constant), TINGKAT SUKU BUNGA SBI, VOLUME PENJUALAN SAHAM

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Data SPSS V.160.0 diolah, 2020

Berdasarkan dari tabel 5, terlihat bahwa nilai signifikan = 0.262 karena nilai sig 0.262 (lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ ), artinya  $H_0$  diterima. Dengan kata lain, volume penjualan saham, tingkat suku bunga sbi secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

**4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa volume penjualan saham tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap return saham.

Volume yang besar menunjukkan bahwa saham tersebut sangat diminati banyak investor. Namun saham yang diperoleh dengan perdagangan yang tinggi tidak menjamin perusahaan tersebut menghasilkan return saham yang tinggi pula. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh fluktuasi nilai harga saham sebagai salah satu penyebab kemerosotan gairah bursa efek di Indonesia. Volume perdagangan tidak hanya dipengaruhi oleh besar kecilnya frekuensi penjualan tetapi juga dipengaruhi oleh nilai dari penjualan atau transaksi. Hal ini mengindikasikan bahwa suatu saham memiliki volume penjualan yang tinggi dan saham tersebut dinyatakan sebagai saham yang aktif dipasarkan, namun saham dengan volume penjualan yang tinggi tidak menjamin perusahaan tersebut menghasilkan return saham yang tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh Silfiyani et al (2014).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Suku bunga menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Hasil ini bertentangan dengan mayoritas teori yang ada dan hipotesis yang diajukan sebelumnya. Suku bunga yang tinggi menyebabkan harga bahan baku menjadi mahal. Hasil penelitian ini didukung oleh Saputa, Dharmadiaksa (2016).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa volume penjualan saham secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham dan tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Ni Made, Ayu Krisna., dan Suaryana, I Gst Ngr, Agung. 2016. Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Leverage, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Volatilitas Harga Saham. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 17 (2). Hal: 1112-1140.
- Gresna, Mulyo 2016. Pengaruh Resiko Pasar, Tukar Suku Bunga Dan Volume Perdagangan Terhadap Return Saham ( Studi Kasus Pada Perusahaan Terdaftar Dalam Indeks LQ45). *Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*. Vol 5.(2). Hal 1-14.
- Huda, Aenul., dan Diana, Nur. 2019. Pengaruh Indeks Harga Saham, Return Saham, Inflasi, Kebijakan Dividen Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan. (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Go Public di BEI Periode 2014-2017). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. E-JRA* Vol. 08 (2). 1-15.
- Mufidah, Faizatul., Slamet,Afi,Rachmat 2018. Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Tax Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Manajemen*. Vol. 7 No. (2). Hal: 1-10
- Prasentioningsih, Devi., Taunay SE,MM, Edward, Gagah, Purwana dan Fathoni,S.E., M.M,Azis 2018. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Lq 45 Periode Januari 2012 - Desember 2015). *Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas*. Vol 4 (4) Hal 1-10

- Rahmawati, Hidayat, Susilowati 2017. Analisis Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Tingkat Inflasi Di Indoesia Peridode 2006.1-2015.12 (Pendekatan Error Corection Model). *Ilmu Ekonomi*. Vol. 1.(2). Hal 240-252
- Suryani, sudiarta 2018. Pengaruh Tingkat suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap return saham dibursa efek indonesia. *Manajemen unud*. Vol. 7. (6). Hal 3172-3200.
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta